

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI WORTEL DALAM
PEMANAFAATAN PROGRAM KARTU TANI DI DESA PUNTEN
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

SYAMSUL MA'ARIF

21701032043



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI WORTEL DALAM
PEMANAFAATAN PROGRAM KARTU TANI DI DESA PUNTEN
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S1)**

Oleh:

SYAMSUL MA'ARIF

21701032043



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2021

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI WORTEL MENGIKUTI PROGRAM KARTU TANI

Analysis of Factors Affecting Carrot Farmer's Decision Followed the Kartu Tani Program

ABSTRAK

Program “Kartu Tani” merupakan program pemerintah dengan tujuan mempermudah dalam pengalokasian dan pengelolaan pupuk bersubsidi kepada petani. Kota Batu merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang sudah menerapkan penggunaan kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi. Dari jumlah keseluruhan petani yang terdaftar di Dinas Pertanian Kota Batu, masih sekitar 50% yang telah menggunakan kartu tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani terhadap program kartu tani serta faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani wortel di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu dalam pemanfaatan program kartu tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif, data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan petani menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan regresi model logit untuk data kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani wortel di Desa Punten memiliki respon yang relatif tinggi terhadap program kartu tani serta terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani wortel di Desa Punten dalam pemanfaatan program Kartu Tani, yaitu faktor tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, jarak akses informasi, kualitas pupuk, dan harga pupuk yang lebih murah bagi pengguna kartu tani.

Kata Kunci: Kartu Tani, Keputusan, Pupuk Subsidi

ABSTRACT

The “Kartu Tani” program is a government program with the aim of facilitating the allocation and management of subsidized fertilizers to farmers. Batu City is one of the areas in East Java that has implemented the use of Kartu Tani for the purchase of subsidized fertilizers. Of the total number of farmers registered with the Batu city agriculture office, still around 50% have used a Kartu Tani. The purpose of this study was to determine the response of farmers to the Kartu Tani program and the factors that influence the decision making of carrot farmers in Punten village, Bumiaji district, Batu City in the use of the Kartu Tani program. This study uses a mixed approach between qualitative and quantitative, the data used are primary data obtained from direct interviews with farmers using questionnaires and secondary data obtained from related agencies. The data analysis technique used descriptive qualitative and logit regression models for quantitative data. The analysis showed that carrot farmers in Punten village had a relatively high response to the Kartu Tani program and there are 6 factors that influence the carrot farmers' decision making in the village of Punten in using the Kartu Tani program, namely the level of education, land area, number of family dependents, distance access to information, quality of fertilizers, and fertilizer prices are cheaper for Kartu Tani users.

Keywords: Farmers Cards, Decision, Subsidized Fertilizer

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga menjadi media utama dalam upaya pembangunan di Indonesia. Seperti yang telah diketahui bahwasanya Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah seorang petani. Maka dari itu kesejahteraan petani adalah merupakan unsur yang harus dicapai. Karena jika tingkat kesejahteraan petani meningkat, perekonomian suatu negara juga akan meningkat, dan pada akhirnya akan memudahkan dalam upaya pembangunan suatu negara melalui sektor pertanian.

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan tercapainya ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak terkendala oleh faktor-faktor yang menghambat seperti faktor produksi. Salah satu yang menjadi kendala utama bagi petani dalam usaha tani adalah kebutuhan pupuk.

Pupuk merupakan sarana produksi yang berperan strategis dalam mendukung sektor pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil produksi petani. Kemampuan petani dalam membeli pupuk, ketersediaan pupuk di pasaran, dan kemudahan petani mendapatkan pupuk merupakan faktor yang mempengaruhi pemakaian pupuk oleh petani (Rusastra et al., 2016). Menurut Widarti (2016) pemberian pupuk pada tanaman dapat meningkatkan kecepatan pertumbuhan serta tingkat produksi. Untuk memenuhi keseimbangan penggunaan pupuk organik dan non organik sesuai rekomendasi, memerlukan dukungan sehingga akses untuk memperoleh pupuk menjadi mudah serta

mendapatkan harga yang terjangkau (Kementerian Pertanian, 2020). Tingkat kemampuan petani dalam memperoleh pupuk secara tepat, baik jumlah, jenis, mutu, harga, tempat, dan waktu akan berimbas kepada kualitas dan kuantitas produk pertanian yang dihasilkan.

Dinamika permasalahan tentang pupuk seringkali menghantui para petani, baik itu tentang harga, ketersediaan, dan bahkan waktu pendistribusian. Permasalahan yang sering terjadi adalah tentang permainan harga yang dilakukan oleh pengecer, sehingga petani harus menebus pupuk dengan harga yang cukup mahal dan pada akhirnya akan merugikan para petani. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah membuat kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang dalam penyaluran dan penyediaannya mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah. Program ini ditujukan untuk mempermudah petani dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau. Adapun jenis pupuk yang mendapatkan subsidi antara lain Urea, SP 36, ZA, NPK Phonska dan pupuk organik (Permendag Republik Indonesia, 2013).

Dalam pelaksanaannya, masih seringkali mengalami berbagai macam kendala. Permasalahan utama dalam kinerja penyaluran pupuk bersubsidi adalah pada sisi perencanaan, distribusi, sampai pengawasan (Rachman & Sudaryanto, 2010). Oleh karena itu diperlukan perbaikan dan pembaruan kebijakan mengenai penyusunan kebijakan untuk perencanaan kebutuhan pupuk, manajemen pengelolaan distribusi pupuk, sampai dengan pengawasan. Maka, pemerintah membuat kebijakan program kartu tani untuk menyempurnakan kebijakan mengenai penyaluran dan distribusi pupuk untuk petani.

Kartu tani menjadi sarana dan akses layanan perbankan yang juga terintegrasi serta memiliki fungsi, sebagai kartu subsidi (*e-wallet*), simpanan, media transaksi, hingga penyaluran pinjaman. Kartu tani ini berupa kartu debit yang dapat digunakan untuk manajemen pengalokasian pupuk bersubsidi serta penggunaan transaksi elektronik yang bernama *Electronic data Capture* (EDC) dalam (Andriani et al., 2018) pembayaran pupuk bersubsidi yang ditempatkan pada kios-kios distributor pupuk subsidi. Setiap transaksi penyaluran pupuk bersubsidi akan melalui kartu tani dengan saldo rekening yang dimiliki petani dalam kartu tani.

Kartu tani juga telah terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen pangan Indonesia (SIMPI) yang menjadikan kartu tani lebih unggul dari pada sistem distribusi pupuk subsidi sebelumnya. Penggunaan aplikasi SIMPI ditujukan untuk lebih menjamin penyaluran pupuk bersubsidi secara tepat sasaran. Data yang tersimpan dalam kartu tani dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan pertanian kedepannya oleh pemerintah.

Kebijakan kartu tani sendiri tercipta bukan tanpa dasar, melainkan dengan dasar beberapa kebijakan sebelumnya antara lain (Perpres Republik Indonesia, 2005) no. 77 tentang penetapan pupuk bersubsidi sebagai barang dalam pengawasan, UU no. 19 tahun (2013) tentang perlindungan dan pemberdayaan petani khususnya di pasal 3, dimana perlindungan dan pemberdayaan petani ini dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha tani.

Program kartu tani selain menyediakan pupuk bersubsidi bagi petani juga memiliki manfaat lain seperti: petani mendapat kepastian ketersediaan saprotan,

kemudahan menjual hasil panen, sebagai alat transaksi, sebagai kartu identitas petani, kemudahan dalam pembayaran KUR, serta berhak mendapat asuransi jika gagal panen. Untuk prosedur pendaftaran kartu tani juga terbilang mudah, cukup dengan harus tergabung dengan kelompok tani, kemudian mengumpulkan fotokopi e-KTP dan tanda kepemilikan lahan dan bukti setoran pajak tanah atau bukti sewa tanah. Kemudian untuk pupuk yang akan didapatkan oleh petani itu sesuai dengan luas lahan, komoditas yang ditanam dan jenis pupuk yang disusun melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) oleh penyuluh bersama petani yang telah diupload ke Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI).

Program kartu tani sendiri sudah direncanakan dan mulai dilakukan sejak tahun 2018, namun baru dapat digunakan pada bulan Agustus 2020. Dari beberapa daerah yang sudah terdistribusi kartu tani salah satunya adalah Kota Batu Malang. Dinas Pertanian Kota Batu (2020) mengonfirmasi bahwa dari 7 ribu kartu tani yang diberikan oleh pemerintah pusat, sudah sekitar 87 persen telah terdistribusi pada petani. Jumlah total keseluruhan yang sudah menerima kartu tani adalah 6.100 petani. Namun dari jumlah tersebut masih kurang dari jumlah keseluruhan petani di Kota Batu berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2019) adalah sekitar 12 ribu petani. Jadi hampir separuh dari jumlah keseluruhan petani di Kota Batu belum mendaftar kartu tani.

Salah satu daerah di Kota Batu yang sudah menerapkan program kartu tani adalah di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Selain terkenal sebagai penghasil apel dan jeruk keprok, Desa Punten juga termasuk penghasil sayuran di Kota Batu. Salah satu komoditas sayuran yang paling banyak di produksi oleh petani di Desa Punten adalah komoditas wortel. Dengan luas lahan pertanian sekitar 86 hektar, dari

jumlah tersebut sekitar 12 Ha lahan ditanami wortel, menjadikan wortel sebagai komoditas sayur paling banyak ditanam di Desa Punten. Pada dasarnya kartu tani akan sangat menguntungkan bagi petani. Namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum atau bahkan enggan menggunakan kartu tani. Petani masih tetap dengan penggunaan pupuk non subsidi atau bahkan tidak tertarik dengan program kartu tani karena mungkin dianggap kurang menguntungkan dan cenderung ribet dan sulit dilaksanakan.

Faktor-faktor yang berpengaruh atas pengambilan keputusan petani wortel di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu masih belum diketahui dan diidentifikasi secara pasti dan jelas. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani wortel di Desa Punten untuk memanfaatkan program kartu tani. Sehingga dengan adanya program kartu tani yang tujuannya untuk mempermudah petani dalam mendapat pupuk subsidi menjadikan petani memiliki keinginan untuk mengakses dan memanfaatkannya, serta upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dapat diwujudkan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Burhansyah (2014) , bahwa kesejahteraan petani dapat diukur dari jumlah pendapatan yang diterima. Jika total pendapatan dapat memenuhi kebutuhan on farm dan off farm petani, maka dapat dikatakan kesejahteraan petani terwujud. Begitupun sebaliknya, jika kebutuhan *on farm* dan *off farm* tidak terpenuhi oleh total pendapatan, maka dapat dikatakan kesejahteraan petani belum terwujud. Dalam usahatani, pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi

dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan dalam usahatani). Secara tidak langsung biaya produksi berpengaruh aktif terhadap total pendapatan petani. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka pengurangan terhadap pendapatan akan semakin banyak. Maka dari itu meminimalisir input atau biaya produksi penting dilakukan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan kartu tani.

Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, merupakan salah satu desa yang sudah menerapkan program kartu tani untuk petaninya. Namun masih ada beberapa petani yang masih belum menggunakan kartu tani. Padahal fungsi kartu tani adalah membantu petani. Pengambilan keputusan petani untuk mengadopsi atau menggunakan kartu tani dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon petani terhadap program Kartu Tani?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani pengguna Kartu Tani dan non pengguna Kartu Tani?
3. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan program Kartu Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respon petani terhadap program Kartu Tani.
2. Mengetahui perbandingan pendapatan petani pengguna Kartu Tani dan non pengguna Kartu Tani.

3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam memanfaatkan program Kartu Tani.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan lingkup dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan kepada petani wortel Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu baik yang masuk dalam kelompok tani maupun bukan.
2. Petani yang menjadi sampel adalah petani yang minimal melakukan usaha tani wortel selama 2 tahun, karena program kartu tani pertama kali rilis pada tahun 2018 yaitu 2 tahun yang lalu.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat untuk penulis:

Laporan penelitian ini untuk menyelesaikan program pendidikan S1 dan menambah wawasan maupun pengalaman bagi penulis, serta sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Malang.

- b) Manfaat bagi pengembangan Ilmu:

Artikel atau jurnal yang dimuat bisa sebagai bahan referensi pengetahuan serta dapat dikembangkan menjadi topik yang lebih spesifik untuk penelitian berikutnya.

- c) Manfaat untuk praktisi:

Sebagai sumber informasi bagi pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan serta sebagai informasi bagi petani dan kelompok tani yang dijadikan sasaran penelitian.

I. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon petani wortel di Desa Punten Kecamatan Bumiaji Kota Batu relatif tinggi.
2. Pendapatan usahatani wortel petani pengguna kartu tani lebih tinggi dari pada petani non pengguna kartu tani.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memanfaatkan program kartu tani meliputi tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, jarak akses informasi, kualitas pupuk, dan harga pupuk lebih murah bagi pengguna kartu tani.

1.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu:

1. Untuk meningkatkan respon petani terhadap program kartu tani, diharapkan pemerintah lebih meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengguna kartu tani terutama dalam segi manfaat yang diberikan kepada petani. Sehingga mungkin nantinya juga bisa menarik para petani yang masih belum menggunakan kartu tani, untuk ikut menggunakan kartu tani.
2. Diharapkan bahwa perlu adanya pembinaan lebih lanjut oleh para penyuluh, sehingga para petani yang memiliki jarak akses terhadap informasi yang cukup jauh tetap bisa mendapatkan informasi yang akurat dan cepat. Sehingga petani

juga lebih cepat dalam menerima informasi terkait kebijakan-kebijakan dari pemerintah.

3. Sebaiknya untuk kualitas pupuk subsidi bisa dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan sehingga petani bisa lebih memilih untuk menggunakan pupuk subsidi yang disediakan pemerintah melalui program kartu tani.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain diluar yang telah diteliti dan yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Akudugu, M. A., Guo, E., & Dadzie, S. K. (2012). Adoption of Modern Agricultural Production Technologies by Farm Households in Ghana: What Factors Influence their Decisions? *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*, 2(3), 1–13.
- Andriani, R., Kusumo, B., Rasmikayati, E., Mukti, G. W., Fatimah, S., & Saefudin, B. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Dalam Menggunakan Teknologi Off Season Di Kabupaten Cirebon . *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 57–69. https://aplikasi.pertanian.go.id/bdsp/hasil_kom.a
- Anggoro, N. (2004). *Respons Petani Terhadap Program Konservasi Tanah di Kabupaten Klaten. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.*
- Ardiyanto, W., & Santoso, P. B. (2013). Kajian Pupuk Bersubsidi di Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Kesesi). *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–15.
- Arroba, T. (1998). *Decision Making by Chinese – US Journal of Social Psychology.*
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data Jumlah Petani di Kota Batu.* <https://batukota.bps.go.id/statictable/2019/11/28/536/luas-panen-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kota-batu-ha-2017-dan-2018.html>
- Burhansyah, R. (2014). *Gapoktan PUAP dan non PUAP di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak Dan Landak) Factors Affecting the Adoption of Agricultural Innovation among Farmers Group in West Kalimantan (Case Studies : Pontianak and Landak Districts).* 65–74.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education* (6th ed.). Routledge Falmer.
- Fadhillah, H. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Memanfaatkan Program Resi Gudang (Studi Kasus di Koperasi Niaga Mukti, Desa Jambudipa, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur)* (Vol. 14, Issue 1).
- George R, T. dan L. W. R. (2011). *Dasar-dasar Manajemen* (12th ed.). Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.”* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz Ardiansah, M., Suwanto, & Utami, B. W. (2018). *Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.* 36(2).
- Harmoko dan Erik Darmansyah. (2016). *Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Sambas dan Kota.* 1–10.

- Herjanto. (2009). *Sains Manajemen: Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hosmer, D. . dan S. L. (2000). *Applied Logistic Regression. 2nd Edition. Kanada: John Willey and Sons Inc.* (2nd Editio). John Willey and Sons Inc.
- Imam Hidayat, S. (1993). *Pengembangan Agribisnis Melalui Manajemen Teknologi*.
- Indonesia, R. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani*. 3.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/agr.5278>
- Kementrian Pertanian. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi TA. 2020. Revisi. Jakarta: Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementrian Pertanian*.
- Kingstone Mujeyi & Angeline Chamunorwa-Mujeyi. (2013). *Commercialization of Under-Utilized Plant Species in Zimbabwe: The Case of Jatropha (Jatropha curcas) in Mutoko District*.
- Kotler, P. (2009). *Marketing management (Manajemen Pemasaran)*. Pearson Education.
- Kurniawati, E. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Liputan 6. (2020, March). *Kementan Alokasikan 7.000 Kartu Tani untuk Kota Batu*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4205484/kementan-alokasikan-7000-kartu-tani-untuk-kota-batu>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mardikanto, T. (2007). Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sebagai Landasan Percepatan Ekonomi Rakyat Untuk Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Potensi Daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–17.
- Masri Singarimbun, S. E. (2006). *Metode Penelitian Survai*. LP3ES.
- Musyafak, Akhmad; Ibrahim, M. (2005). *Pertanian Mendukung Prima Tani*. 3(45), 20–37.
- Nwaobiala, C. U., & Adesope, O. M. (2013). Economic Analysis of Small Holder Rice Production Systems in Ebonyi State South East, Nigeria. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 23(11), 3–10. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2013-11.01>

- Permendag Republik Indonesia. (2013). *Permendag No. 15 Tahun 2013.pdf*.
- Perpres Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan. 1, 2–4*.
- Presiden Republik Indonesia. (1993). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1993, Pembentukan Kota Administratif Batu. 00226020(3), 1–8*.
- Putri, N. I., & Budyanra. (2019). Penerapan Regresi Logistik Ordinal Dengan Proportional Odds Model Pada Determinan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat I Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2018 / 2019). *Seminar Nasional Official Statistics*, 368–378.
- Rachman, B., & Sudaryanto, T. (2010). Dampak dan Perspektif Kebijakan Pupuk di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(3), 193–205. pse.litbang.pertanian.go.id/eng/pdf/files/ART8-3a.pdf
- Rachmawati, N. D. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Jeruk Dalam Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Rahmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rita, H. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi. <http://eprints.stiperdharmawacana.ac.id/id/eprint/90%0A>
- Rusastra, I. W., Kustiari, R., & Pasandaran, E. (2016). Dampak Penghapusan Subsidi Pupuk terhadap Permintaan Pupuk dan Produksi Padi Nasional. *Jurnal Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/jae.v16n1-2.1997.31-41>
- Rusmialdi, R. (1997). *Tanggapan Petani Terhadap Iuran P3A di Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung (Antisipasi Terhadap Pengembangan P3A Mandiri)*. *Jurnal Sosial Ekonomika. Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Sari, D., Asnah, & Siswadi, B. (2018). *Pengantar Penerapan Ekonometrika*. SSRN. <https://ssrn.com/abstract=3254684> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3254684>
- Sari, V. N., Sumarminingsih, E., & Bernadetha, M. (2013). Pemilihan Model Regresi Logistik Multinomial Dan Ordinal Terbaik Berdasarkan R² Mc. Fadden. *Jurnal Mahasiswa Statistik*, 1(1), 77–80.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu usahatani*. UB Press.
- Siswadi, B., & Farida, S. (2016). Respon Petani terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian 2016*, 53(9), 169–177.
- Siswadi, B., & Rosyidah, A. (2017). Factors Affecting the Farmer's Response to the

- Development of Soybean Farming in East Java Indonesia. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 2(6), 3045–3049. <https://doi.org/10.22161/ijeab/2.6.34>
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti dan Australian Universities*. UI Press.
- Soekartawi. (1990). *Teori ekonomi produksi : dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sumaryanto. (2011). *Upaya pengambilan keputusan yang tepat*.
- Susanti, L. W. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik Di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *Skripsi, Pertanian Organik*, 1–92.
- Syafaruddin & Anzizhan. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan* (1st ed.). Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Theresia, V., Fariyanti, A., & Tinaprilla, D. A. N. N. (2016). *Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Cirebon, Jawa Barat*. <https://doi.org/10.18196/agr.2125>
- Todaro, Michael P, dan Smith, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Erlangga.
- Ul-Allah, S., Khan, A. A., Burkert, A., & Wachendorf, M. (2014). Socio-economic aspects of fodder production in Urban and peri-urban of Faisalabad. *Pakistan Journal of Agricultural Sciences*, 51(2), 493–500.
- Umi Pudji Astuti, D. Sugandi, H. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Jeruk Gerga Lebong Di Provinsi Bengkulu*. 79–85.
- Widarti, S., Kurniawan, H.M., dan Simpuk, S. (2016). *Analisis Pemasaran Pupuk Bersubsidi Tanaman Pangan di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang*. *Jurnal Agrosains*, 2(13), 9-13.
- Wirawan Sarwono, S. (2005). *Teori-teori psikologi sosial (Theories of Social Psychology)*. Rajawali Pers.
- Yusriadi. (2012). *Faktor yang Berhubungan dengan Adopsi Peternak Sapi Perah tentang Teknologi Biogas di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. *September*, 46–52.